

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Menurut Rusman (2014:134) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.” Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Selanjutnya, menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku dalam kepribadiannya, baik itu sikap, pengetahuan, dan kebiasaan.

## b. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010:27-28) prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontiyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi eksplorasi, dan *discovery*.
  - c) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyaji yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa, belajar perlu adanya proses interaksi siswa dengan lingkungannya, siswa juga memerlukan lingkungan yang menantang untuk belajar, dan

belajar juga memerlukan proses yang berulang-ulang agar pemahaman materi pembelajaran dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

### c. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Rusman (2012:87) ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku dari belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (Intensional)  
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuan semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (Kontinu)  
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berikutnya.
- 3) Perubahan yang fungsional  
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- 4) Perubahan yang bersifat positif.  
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif  
Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen  
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah  
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan  
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa belajar memiliki ciri-ciri yang paling mendasar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Selain itu juga, ciri-ciri seseorang mengalami perubahan dari proses belajar diantaranya adanya perubahan secara disengaja ataupun tidak disengaja, perubahan secara keseluruhan bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan, dan adanya perubahan yang bersifat kontinu baik dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Rusman (2012:93) pengertian pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi, tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan sebagai berikut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- 1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik
- 2) Interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat
- 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber
- 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- 5) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya ialah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber belajar baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran**

#### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Rusman (2014:132) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Sedangkan menurut Shoimin (2014:23) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau pola yang menggambarkan tujuan belajar serta sebagai pedoman pembelajaran pengelolaan sistem belajar bagi pengajar dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Rusman (2014:136) ciri-ciri model pembelajaran, antara lain:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun

oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntac*)
  - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - c) Sistem sosial
  - d) Sistem pendukung
 Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
  - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
  - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian mengenai ciri-ciri pembelajaran bahwa pembelajaran memiliki ciri yaitu mempunyai misi dan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, memiliki urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntac*) sesuai dengan model yang akan dipilih untuk digunakan saat proses pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **4. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Menurut Shoimin (2014:222) pengertian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan

informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Sedangkan, menurut Huda (2014:207) “*Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran berkelas dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan juga dapat mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi.”

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* model pembelajaran berbentuk diskusi, dimana dua orang akan tetap tinggal dan dua orang akan bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Tujuan dari model ini ialah agar siswa dapat bekerja sama dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Menurut Huda (2014:207) langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada rincian sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Menurut Shoimin (2014:223) kelebihan dari model pembelajaran

*Two Stay Two Stray*, yaitu:

- a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- c) Guru mudah memonitor.
- d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- e) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- f) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- h) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- i) Kemampuan meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Kelebihan yang ada pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di atas merupakan model pembelajaran yang dapat meringankan guru saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

## 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2014:223) kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- e) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- f) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- g) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru.
- h) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

Dari seluruh kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu guru membutuhkan sosialisasi yang baik berkaitan dengan bagaimana sistematika penerapan model ini.

## 5. Hakikat Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Selanjutnya menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:3) “Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar.”

Jadi, hasil belajar merupakan pengalaman yang diterima oleh siswa melalui berbagai proses, dapat melalui interaksi siswa dengan sumber belajar atau interaksi siswa antar siswa lainnya. Dan tingkat hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh banyak kemungkinan faktor untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal.

## **6. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran PAI**

Menurut Daradjat (1987:87) “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.” Sedangkan Muhaimin dalam Mahmudi (2019:92) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna

Upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **b. Fungsi Mata Pelajaran PAI**

Menurut Majid (2004:134) Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan

- ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
  - 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
  - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
  - 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, fungsi dari mata pelajaran PAI adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, penanaman nilai sebagai pedoman hidup, dan pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

### **c. Tujuan Mata Pelajaran PAI**

Menurut Kurikulum PAI Tahun 2002 Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang

dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### d. Materi Mata Pelajaran PAI

Dalam penelitian ini pada mata pelajaran PAI, peneliti membahas materi PAI Kelas V yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 1 Materi Mata Pelajaran PAI Kelas V**

Materi	:	Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.
Kompetensi Inti	:	<p>KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p> <p>KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> <p>KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

Kompetensi Dasar	:	<p>1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi</p> <p>3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>4.3 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p>
------------------	---	--

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu Lestari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Merangkai Pokok-Pokok Berita Menjadi Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 OKU”.

### a. Hasil Penelitian

Hasil uji coba penelitian yaitu dengan menggunakan uji t, dari perhitungan diketahui bahwa taraf signifikan 5% diperoleh 2,04. Karena t hitung telah diperoleh sebesar 5,68 maka dalam hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibanding t tabel  $5,68 > 2,04$ . Terbukti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena t hitung  $>$  t tabel ( $5,86 > 2,04$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu model

*Two Stay Two Stray* efektifif digunakan dalam pembelajaran merangkai pokok-pokok berita menjadi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 OKU terbukti kebenarannya.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sama-sama menggunakan desain penelitian pre eksperimental design.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amanun dengan judul “Keefektifan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD.” Dalam Jurnal Sekolah (JS). Volume 2 (3), hlm. 160-166.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pretest adalah 29,6 dan rata-rata nilai posttest adalah 74,9. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,38 > 1,76$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan hasil belajar siswa pada model konvensional.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Two Stay Two*

*Stray*. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Dan melaksanakan penelitian di jenjang Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arzak dan Muchtar Ibrahim dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari Pada Pokok Bahasan Operasi Bentuk Aljabar.” Dalam jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No. 1 Januari 2015.

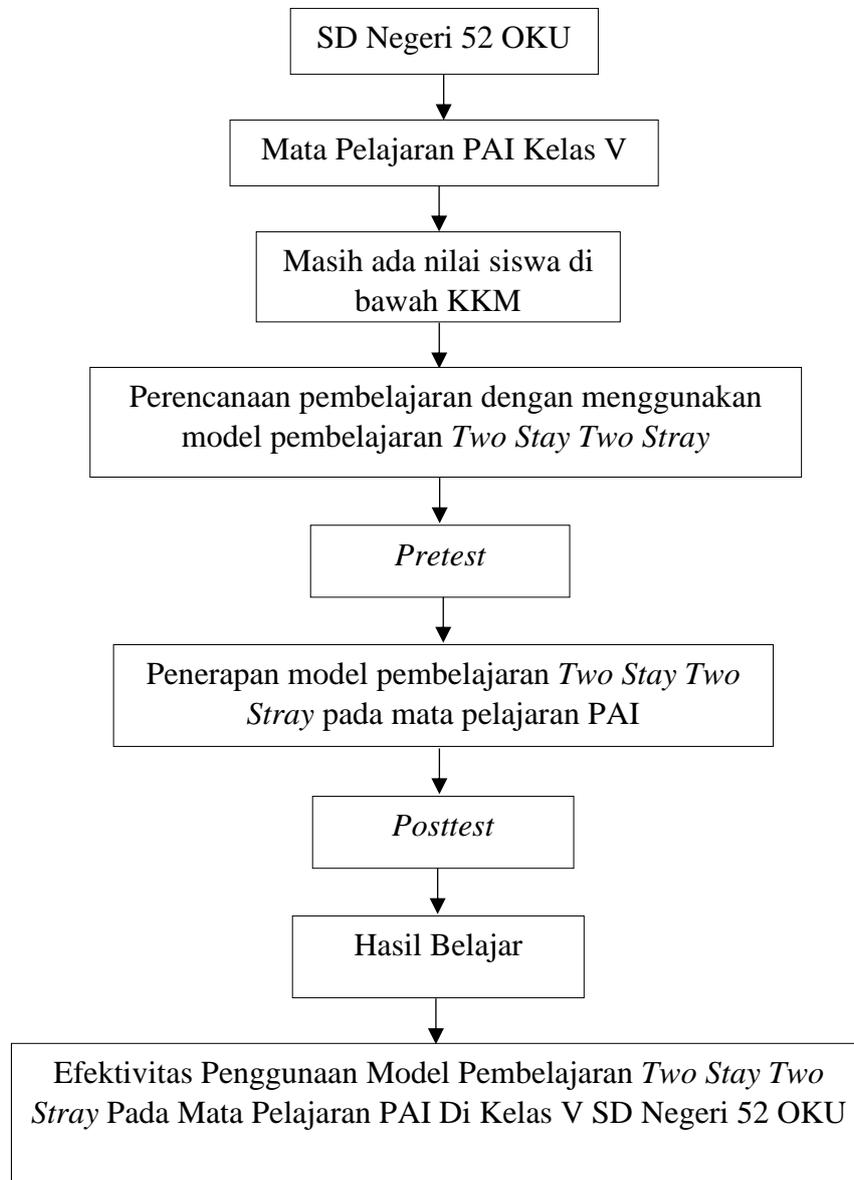
- a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 1,69$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Operasi Bentuk Aljabar.

- b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### C. Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1** Kerangka Konseptual Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 52 OKU